

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat modern ini, banyak perusahaan di berbagai Negara khususnya di Indonesia mulai bersaing dengan berbagai upaya agar perusahaan tetap efisien baik di bidang keuangan maupun manufaktur. Untuk mencapai bisnis yang efektif dan efisien, bisnis harus menggunakan manajemen keuangan yang mengandalkan keadaan bisnis dan semua bisnis dalam menjalankan aktivitasnya terkait secara internal dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar dapat menghasilkan laba yang mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan bekerja secara efektif dan efisien juga dapat membantu perusahaan bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain serta meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan strategi baru untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan mampu mengelola kondisi keuangannya karena dengan melihat kondisi keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang keuangan perusahaan.

Perkembangan usaha di Indonesia dinilai cukup mengembirakan karena secara signifikan mempengaruhi perkembangan sektor lainnya. Perusahaan industri juga telah berhasil menghasilkan berbagai produk. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus menyempurnakan berbagai metode kerjanya untuk mencapai hasil yang sebaik mungkin. Persaingan bisnis yang semakin meningkat saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menjalankan bisnis mereka dengan cara yang memberi

mereka keunggulan kompetitif atas pesaing mereka. Mengelola bisnis dapat datang dari berbagai sudut, salah satunya adalah keputusan keuangan bisnis.

Saat ini, perusahaan menggunakan dana jangka pendek dan jangka Panjang, sering kali dari sumber eksternal yang sering disebut utang. Penggunaan dana yang dihimpun secara eksternal menciptakan efek yang sering disebut sebagai *Leverage*. Menurut Sudana (2011: 165) *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana yang kemudian, akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap. (Petty et al: 2015) *Leverage* mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mengeksplorasi prospek investasi lainnya.

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal beberapa jenis *leverage*, yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. (Harmono, 2014:184) *Financial leverage* yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang yang meningkatkan kegiatan produksinya dan seberapa besar kemampuan laba untuk menutup biaya bunga. *Financial leverage* dikatakan menguntungkan (*favorable*) apabila perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. *Finance leverage* dikatakan merugikan (*unfavorable*) apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

Jenis kedua dari *Leverage* adalah *operating leverage*. *Operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan, menurut Sutrisno (2007:227). *Operating leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu menanggung biaya tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya

variabel akan lebih besar dari biaya tetap. Sebaliknya, *operating leverage* dikatakan merugikan apabila perusahaan tidak mampu menutup biaya tetap atau dengan kata lain penjualan atau pendapatannya lebih kecil dari biaya tetap. Penggunaan leverage dalam perusahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:114) rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Horne (2019:223) dibedakan menjadi empat jenis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hipotesis bahwa penggunaan *leverage* berdampak pada profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan modal sendiri. Semakin besar ROE maka, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2012:204). Analisis ROE Berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba hanya akan mencapai ROE yang rendah jika hanya mengandalkan modal sendiri.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang menganalisis *financial leverage* dan *operational leverage* terhadap profitabilitas. Yulianto, & Iskandar, (2014). *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap

profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage financial* dan *operating leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam hal ini perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola utangnya dan mempertimbangkan resiko yang ada untuk mencapai laba yang optimal.

Namun ada beberapa penelitian mengenai analisis pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap profitabilitas (Yuni Dan Nila Nuzula, 2015) dalam penelitian ini menghasilkan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan *Degree of Finance Leverage* (DFL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Ada juga dari penelitian Kumalasari (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Ketika sebuah perusahaan memiliki *operating leverage* yang tinggi, maka peningkatan penjualan yang semakin kecil dapat menambah persentase keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka akan memberi pengaruh negatif berupa penurunan dalam penjualan terhadap laba bersih.

Dari hasil beberapa penelitian di atas terdapat kesimpulan bahwa dengan penggunaan *financial leverage* akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ROE sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi. Kondisi ekonomi yang baik dan penggunaan *financial leverage* akan memberi pengaruh positif

terhadap ROE berupa adanya peningkatan derajat laba bagi pemegang saham, ini dikutip dari penelitian Ritonga (2014). Hal ini karena pengembalian laba operasi lebih tinggi dari biaya tetap perusahaan. Kondisi seperti ini sering disebut dengan *Financial leverage* yang menguntungkan, karena perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya melalui penggunaan hutang dalam jumlah yang besar. Laba perusahaan masih dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap yang dikeluarkan dengan menggunakan utang.

Sasaran penelitian ini adalah perusahaan jasa di bidang keuangan. Keberadaan sektor keuangan sebagai perantara memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai pasar sektor keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai pasar merupakan indikator yang menggambarkan pasar saham. Nilai pasar juga menggambarkan jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan. Modal dan hutang jangka panjang lainnya. Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Judul “**Analisis Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Bagaimana menganalisis pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Bagaimana menganalisis pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempelajari bagaimana analisis pengaruh *Leverage Financial* dan *Operating Financial* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan dapat dijadikan wawasan untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh pada perkuliahan serta menambah pengalaman mengenai bagaimana mengaplikasikan ilmu sesungguhnya yang di peroleh dan diterapkan pada dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta pengetahuan untuk beberapa pihak diantaranya adalah:

a. Bagi Perusahaan

Informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai kebijakan *leverage financial* dalam perusahaan perbankan yang terdapat di BEI, sehingga dapat meningkatkan semua pihak perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengungkapan *leverage financial*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan masukan yang positif dalam pengambilan keputusan serta menjadi bahan evaluasi peneliti.